**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif *Type Jigsaw***

Soekamto (1993:109) mengemukakan pengertian model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pedoman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru

Secara umum terdapat tiga jenis model pembelajaran yaitu: (1) model pembelajaran berdasarkan masalah, (2) model pembelajaran langsung, dan (3) model pembelajaran kooperatif. Secara garis besar pembelajaran berdasarkan masalah menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Pembelajaran langsung atau *direct instruction models* adalah pembelajaran yang memfokuskan pada suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. (Balitbang, 2002:3-4).

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukan oleh Ismail (2002:20)Ide mengenai pembelajaran kooperatif ini berkembang dari pendapat seorang filosof pada awal abad pertama, bahwa untuk dapat belajar seseorang harus memiliki pasangan/teman

Salah satu aspek yang paling penting dalam pembelajaran kooperatif adalah bahwa disamping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan lebih baik diantara siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka.

Slavin (Ibrahim 2000:16). mengemukakan bahwa :45 penelitian telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai tahun 1986, menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar. Studi ini dilakukan pada semua tingkat kelas dan meliputi bidang studi bahasa, geografi, ilmu sosial dasar, sains, matematika, membaca dan menulis. Dari 45 laporan tersebut, 37 diantaranya menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukan prestasi belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control

Hartadji (2001:34) mengemukakan :ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; (2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah; (3) bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda; (4) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
7. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Lebih lanjut, dikemukakan pula tiga tujuan dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Berkaitan dengan hasil belajar akademik salah satu tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik
2. Berkaitan dengan penerimaan terhadap individu  pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk belajar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas bersama.
3. Berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial   
   Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.  
   Pembelajaran kooperatif mengikuti langkah-langklah berikut: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) menyajikan informasi; (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok; (4) membimbing kelompok belajar dan bekerja; (5) melakukan evaluasi; (6) memberikan penghargaan (Ismail, 2002:23). Selanjutnya beberapa manfaat yang dapat diperoleh siswa dengan hasil belajar yang baik diantaranya; rasa harga diri lebih tinggi, memperbaiki kehadiran, pemahaman akan materi lebih baik dan motivasi belajar yang lebih besar (Nur dkk, 2001:8).

Berdasarkan ciri-ciri, unsur-unsur dasar, tujuan, langkah-langkah, pelaksanaan dan manfaat model pembelajaran kooperatif yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya pada tahun 1978 di universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Slavin pada tahun 1986 dengan mengembangkan suatu modifikasi dari jigsaw pada Universitas John Hopkins. Dalam penerapan Jigsaw, siswa berkelompok dengan 5 atau 6 anggota kelompok belajar heterogen.Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks.Setiap anggota bertanggungjawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu. Anggota dari kelompok lain yang mendapat tugas topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut kelopok ahli. Selanjutnya anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing dan mengajarkan apa yang dipelajari dan didiskusikan dalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman kelompoknya sendiri. Menyusun pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa itu dikenai kuis secara individual tentang materi belajar.

Dalam Jigsaw versi Slavin (Ibrahim, dkk, 2000: 21-22) , skor tim menggunakan prosedur yang sama dengan STAD. Tim dan individu dengan skor tinggi mendapat pengakuan dalam lembar pengakuan mingguan atau dengan cara lain

Skema model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah kelompok asal terdiri dari 5 atau 6 anggota yang heterogen yang dikelompokan dan selanjutnya masing-masing individu menjadi kelompok ahli pada 1 (satu) atau lebih item soal. Kemudian akan kembali ke dalam kelompok asalnya.

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan materi prasyarat.
2. Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.
3. Guru mengelompokan siswa sebanyak 5 atau 6 orang tiap kelompok dan anggota setiap kelompok harus heterogen baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, agama suku dan sebagainya.
4. Guru memberi soal-soal dalam bentuk LKS pada setiap kelompok kemudian setiap siswa dalam kelompok tersebut mendapat tugas untuk menyelesaikan soal tertentu. Anggota dari kelompok lain yang mendapat tugas untuk menyelesaikan soal yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang soal tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli.
5. Setelah berdiskusi, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi kembali dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya dan didiskusikan dikelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok asal.
6. Perwakilan anggota kelompok asal diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru mengarahkan pada jawaban yang benar jika jawaban siswa belum sempurna. Guru memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa dalam kelompok.
7. Secara individual, setiap minggu atau dua minggu siswa diberi kuis kemudian hasilnya disetor dan setiap siswa memperoleh skor perkembangan. Dari skor perkembangan ini akan dilihat seberapa besar siswa menyumbangkan skor kepada kelompoknya. Sebagai penghargaan kepada kelompok maka melalui lembar pengumuman mingguan atau dengan cara lain diumumkan kelompok–kelompok yang memperoleh skor tertinggi atau yang termasuk dalam kategori kelompok super, kelompok hebat dan kelompok baik.
8. **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Sardiman A.M.(2000:37) secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern.

1. Faktor yang datang dari dalam diri siswa
2. Faktor Fisiologis, yang terdiri dari :
3. Keadaaan tonus jasmani
4. Keadaan fungsi-fungsi jasmani
5. Faktor psikologis

Menurut Thomas F. Stanton yang dikutip oleh Sardiman A. M (2000:38) adalah sebagai berikut:

1. Motivasi yaitu seorang akan berhasil dalam belajar bila dalam dirinya ada keinginan untuk belajarvn
2. Konsentrasi yaitu memusatkan segenap perhatian pada situasi belajar.
3. Reaksi yaitu pikiran dan otot-ototnya dapat bekerja secara harmonis, sehingga subyek belajar itu bertinda dan melakukannya.
4. Organisasi yaitu membantu siswa dapat cepat mengorganisasikan
5. Ulangan yaitu mengulangi atau memeriksa yang sudah dipelajari
6. Pemahaman yaitu siswa benar-benar memahami, maka akan siap memberi jawaban yang pasti.bu
7. Faktor yang datang dari luar
8. Faktor Non Sosial

Adalah segala yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar selain manusia yang dapat mempunyai pengaruh besar terhadap perstasi belajar , misalnya : keadaan cuaca, suasana lingkungan, fasilitas belajar dan sebagainya.

1. Faktor Sosial

Yaitu faktor manusia, baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya dapat disimpulkan , jadi tidak langsung hadir

1. **Teori dalam pembelajaran matematika**
2. Tahapan *enactive*

Siswa belajar konsep dengan memanipulasi benda-benda (objek) konkret secara langsung

1. Tahapan *iconic*

Siswa memahami konsep matematika yang bersifat abstrak itu dengan model-model semi konkret berupa gambar atau grafik, tabel bagan peta dan lain sebagainya.

1. Tahapan *symbolic*

Siswa belajar konsep dan operasi matematika langsung dengan kata-kata atau simbol-simbol tanpa bantuan objek konkret maupun model semi konkret.

Teori belajar Jean Piaget yang dikutip Astuti (2006:7) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika melewati 4 tahap yaitu :

1. Tahap sensorimotor (0-2 tahun)

Anak mengembangkan konsep dasarnya melalui interaksi dengan dunia fisik

1. Tahap praoperasional (2-7 tahun)

Anak sudah mulai mengembangkan dengan menggunakan dengan bahasa untuk menyatakan suatu ide

1. Tahap operasi konkret (7-12 tahun)

Anak mengembangkan konsep dengan menggunakan bendabenda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model hubungan abstrak

1. Tahap operasi formal

Anak sudah mulai mampu berfikir secara abstrak

Piaget menekankan bahwa proses belajar merupakan suatu proses asimilasi dan akomodasi informasi kedalam struktur mental.

* Asimilasi yaitu proses terpadunya informasi dan pengalaman baru kedalam struktur mental .
* Akomodasi yaitu hasil perubahan pikiran sebagai akaibat adanya informasi dan pengalaman baru.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa usia Sekolah Dasar memilki karakteristik yang unik sehingga dalam pembelajaran guru sudah seharusnya menggunakan media yang menarik khususnya dalam mata pelajaran matematika tahapan pembelajarannya secara umum mengacu pada pemanfaatan media (alat bantu) pembelajaran.

1. **Hasil Belajar**
2. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduannya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu [hasil belajar](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html) yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakukan dari pengajar (guru),  seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

b). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989 : 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh  kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39).

"Belajar  adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya" (Ali Muhammad, 204 : 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswadipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa dan faktor dari luar diri siswa yaitu :

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

1. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupa sehingga nampak pada diri indivdu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

1. **Peran Model Pembelajaran pada Pembelajaran**

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh upaya guru dalam menentukan model dan upaya belajar siswa. Upaya belajar yang dimaksud adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimilki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.

Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukanakan pendapat, dan mengelolah imformasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasii, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya ( Rusman, 2008.203).

pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta meningkatkan harga diri. *Kedua,* pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

1. **Kerangka Pikir**

Melalui batasan pengertian pada kajian pustaka, dapat digambarkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Rendah

Faktor Guru

1. Masih mendominasi proses pembelajaran
2. Metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi

Faktor Siswa

1. Siswa Kurang Paham dengan materi yang diajarkan
2. Siswa Kurang Antusias Mengikuti PBM

Guru Menerapkan Model Pembelajaran Type Jigsaw

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

1.Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran

2.Siswa dikelompokkan kedalam 4 sampai 5anggota tim

3.Tiap anggota dalam tim diberi bagian materi yang berbeda

4.Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan

5.Anggota dari tim bertemu dalam kelompok baru Kelompok Ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka

6.Setelah selesai diskusi sebagai tim ahlib tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama

7.Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi

8.Pembahasan

9.Guru member evaluasi

10.Penutup

Hasil Belajar Matematika dapat Meningkat

Dari bagan tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai peningkatan hasil belajar matematika sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan factor siswa itu sendiri, sehingga dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka kedua factor tersebut harus menjadi pertimbangan dalam menemukan dan menentukan model pembelajaran yang tepat yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika..

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah :

Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif *type Jigsaw* maka hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri No. 62 Mawang dapat meningkat.